

## PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PAD SISWA KELAS VIII SMP ISLAM ARRIDHO DEPOK

Rusda Sabila<sup>1</sup>, Dr. Bambang Sumadyo<sup>2</sup>, Adi Permana, M.Pd<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

email: [rusda.bila92@gmail.com](mailto:rusda.bila92@gmail.com), [bambang0910@gmail.com](mailto:bambang0910@gmail.com), [adipermana8579@gmail.com](mailto:adipermana8579@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Arridho Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan analisis uji normalitas dan uji homogenitas. Pengumpulan data dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian. Instrumen adalah tes khusus yang diberikan kepada sampel berupa instrumen mengerjakan sebanyak 30 soal. Populasi terjangkau dengan sampel sebanyak 40 siswa. Hasil analisis data menunjukkan terdapat Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Arridho Depok. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis dengan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,04 < 1,69$ . Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji- $t$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,1 > 1,66$  sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

**Kata Kunci:** *Reward*, *Punishment*, Hasil Belajar, Pengaruh

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the Effect of Reward and Punishment on Indonesian Language Learning Outcomes in Class VIII Students of SMP Islam Arridho Depok. The method used in this study is an experimental method with analysis of normality test and homogeneity test. Data collection is done by compiling research instruments. The instrument is a special test given to the sample in the form of an instrument working on 30 questions. The population is affordable with a sample of 40 students. The results of data analysis showed that there was an effect of reward and punishment on Indonesian language learning outcomes in class VIII students of SMP Islam Arridho Depok. This is based on hypothesis testing with homogeneity test obtained < ie  $1.04 < 1.69$ . In testing the hypothesis by using a  $t$ -test > or  $2.1 > 1.66$ , it can be said that there is a significant difference in the effect of reward and punishment on Indonesian language learning outcomes. This shows that the provision of rewards and punishments affects the learning outcomes of Indonesian*

**Keywords:** *Reward*, *Punishment*, *Learning Outcomes*, *Influence*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Untuk menghadapi era globalisasi yang telah berkembang saat ini, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk memproses pengetahuan sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Syah (2010 :10) Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan demikian pendidikan merupakan upaya manusia menempuh perubahan dari yang belum baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang menjadi tahu apa yang sebelumnya belum diketahui, dengan pendidikan pula derajat seseorang menjadi lebih tinggi. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan merupakan wujud usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan karena itu, pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan anak didik.

Semakin banyak orang yang menyadari pentingnya Pendidikan, semakin baik kualitas Pendidikan bangsa ini. Sejauh ini Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar “baru” yang lebih memperdayakan peserta didik. Untuk itu, pemerintah berperan penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan bangsa ini. Selain pemerintah, guru juga memiliki peran sebagai yang jauh lebih penting karena aktivitas guru kesehariannya senantiasa bersama-sama peserta didik. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik. Peserta didik yang nyaman belajar di sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik seyogyanya dapat dicapai dengan nilai atau kriteria maksimal. Paling tidak, nilai peserta didik sebagai hasil belajar di sekolah telah memenuhi standar kelulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu pelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu menghadirkan konsep Bahasa Indonesia seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Belajar Bahasa Indonesia juga mampu melatih seseorang untuk berpikir logis dan teliti. Bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir (setyawati, 2013: 298). Dengan demikian merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mengingat pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan belajar Bahasa Indonesia tersebut harus segera diatasi supaya anak bisa menyerap informasi Bahasa Indonesia dengan mudah. Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk menggunakan metode dan model belajar yang ada untuk menstimulasi peserta didik agar lebih aktif dalam belajar. Selama proses pembelajaran, peran peserta didik harus lebih dominan sehingga guru tidak lagi menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Namun, keberadaan metode pembelajaran tersebut belum cukup untuk menstimulasi keaktifan peserta didik karena peserta didik masih terpacu dengan pembelajaran model lama sehingga diperlukan faktor pendukung agar peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya dengan memberikan *reward* atau penghargaan. Menurut Thorndike dalam Djiwandono (2013: 126) faktor penting yang mempengaruhi semua kegiatan belajar adalah *reward*.

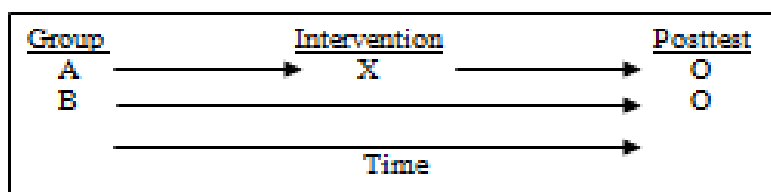
Pemberian *reward* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia yang optimal dapat dicapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyuza dan Kusri (2014:12) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, dimana penguatan tersebut dapat berupa hadiah atau *reward*. Adanya pemberian *reward* juga berpengaruh terhadap keaktifan dan semangat belajar peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Hukuman (*punishment*) merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum (Djiwandono, 2008:144). Namun saat ini, hukuman yang dilakukan oleh guru masih belum mendapatkan efek jera peserta didik yang melanggar aturan, sehingga belum adanya perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, perlu adanya pemberlakuan pemberian hukuman (*punishment*) yang tepat terkait pelanggaran yang peserta didik lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Arridho Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji: pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VIII sebanyak 80 peserta didik, yaitu kelas VIII-A sebanyak 40 peserta didik dengan pengajaran menggunakan *reward* dan kelas VIII-B sebanyak 40 peserta didik dengan pengajaran menggunakan *punishment*. Instrument dalam penelitian ini berupa tes tulis hasil belajar Bahasa Indonesia berjumlah 34 soal berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model eksperimen. Kontelasi eksperimen sebagai Berikut :



keterangan : grup A merupakan kelompok eksperimen dan grup B merupakan kelompok kontrol Menurut Supardi (2016: 328) untuk menguji dua kelompok data dari dua kelompok sampel tidak berpasangan, maka digunakan uji beda rata-rata (uji-t)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut olah data hasil penelitian:

Tabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Kelompok Reward	No	Kelompok Reward	No	Kelompok Punishment	No	Kelompok Punishment
1	74	21	87	1	70	21	80
2	77	22	87	2	70	22	80
3	77	23	87	3	70	23	80
4	77	24	87	4	70	24	80
5	80	25	87	5	70	25	84
6	80	26	90	6	70	26	84
7	80	27	90	7	70	27	84
8	80	28	90	8	70	28	84
9	80	29	90	9	70	29	84
10	80	30	90	10	74	30	84
11	80	31	90	11	74	31	84
12	80	32	94	12	74	32	87
13	80	33	97	13	77	33	87
14	84	34	97	14	77	34	87
15	84	35	97	15	80	35	90
16	84	36	100	16	80	36	90
17	84	37	100	17	80	37	94
18	84	38	100	18	80	38	94
19	84	39	100	19	80	39	94
20	84	40	100	20	80	40	97
			<b>3473</b>	<b>Σ</b>			<b>3214</b>

Dari table di atas, untuk kelompok eksperimen dan kelompok punishment didapat nilai rata-rata peserta didik yang diberi reward  $\bar{X} = 86,8$  sedangkan peserta didik yang diberipunishment  $\bar{X} = 80,35$  dengan  $db_{pembilang} = 40-1 = 39$  (untuk varian terbesar) dan  $db_{penyebut} = 40-1 = 39$  (untuk varian terkecil), serta taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,69$ . Dari hasil perhitungan tersebut, di dapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,02 < 1,69$ . Maka,  $H_0$  di terima dan disimpulkan kedua kelompok varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji t. Dari tabel distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (40+40) - 2 = 78$  akan di dapat nilai  $t_{tabel}$ . karena nilai  $t_{tabel}$  berjumlah 78 maka  $t_{tabel}$  dari 78 adalah 1,99 Sehingga nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan

$t_{hitung} = dk = 78$  yaitu  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena  $> t_{tabel}$  atau  $3,82 > 1,99$ . Maka,  $H_0$  di tolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai akhir peserta didik yang diberikan *reward* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diberikan *punishment* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks ulasan.

Berdasarkan analisis di atas terlihat adanya hubungan yang signifikan antara peserta didik yang diberikan *reward* dengan peserta didik yang diberikan *punishment*,

Ternyata peserta didik yang diberikan *reward* dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang diberi *reward*  $\bar{x} = 86,7$ , sedangkan peserta didik yang diberi *punishment*  $\bar{x} = 80,7$ .

Dengan ditolaknya  $H_0$  dari hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  ternyata terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik antara peserta didik yang diberikan *reward*  $\bar{x} = 86,7$  sedangkan peserta didik yang diberi *punishment*  $\bar{x} = 80,7$ . dapat dikatakan terdapat stimulus dan respon peserta didik kelas VIII SMP Islam Arridho pada pokok bahasan teks ulasan, hasil peserta didik yang diberikan *reward* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diberikan *punishment*. Dalam hasil penghitungan hipotesis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Islam Arridho Depok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Arridho Depok pada siswa kelas VIII, kelas eksperimen dengan menggunakan pemberian *reward*, peneliti menemukan perubahan sikap peserta didik menjadi lebih disiplin, dan aktif dalam belajar di kelas memunculkan daya kompetisi antara peserta didik sehingga daya saing dalam belajar para peserta didik menjadi lebih tinggi dan termotivasi untuk meraih prestasi belajar.

Adapun kelas kontrol dengan menggunakan pemberian *punishment* membuat peserta didik berubah sikap menjadi lebih baik, sehingga dalam belajar menjadi lebih fokus dalam belajar dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisa data serta pengujian hipotesis, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pemberian *reward* (hadiah) kelas eksperimen dengan jumlah 40 peserta didik mempunyai jumlah nilai 3468 jika dirata-ratakan sebesar 86,7; nilai median 85,5; nilai modus 78,2; dan simpangan baku 7,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) di SMP Islam Arridho Depok tergolong tinggi. Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diberikan *punishment* (hukuman) kelas kontrol dengan jumlah 40 peserta didik mempunyai jumlah nilai 3228 jika dirata-ratakan sebesar 80,7; nilai median 79,9; nilai modus 80; dan simpangan baku 7,54. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia di SMP Islam Arridho Depok tergolong sedang.

Ada perbedaan antara hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diberikan *reward* (hadiah) dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diberikan *punishment* (hukuman), dengan kata lain hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diberikan *reward* (hadiah) lebih tinggi dari hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diberikan *punishment* (hukuman).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Djiwandono, Wuryani. 2013. "Psikologi pendidikan edisi revisi". Jakarta : Gramedia.
- Setyawati, Rukni .2013. *Bahasa sebagai sarana belajar dan berpikir*. Yogyakarta : Balai Bahasa
- Supardi, U.S. 2016. "Aplikasi statistika dalam penelitian". Jakarta: Change Publication.
- Syah, Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang RI.(2003) No.23 *tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*.

### E-book :

- Listanti. 2012. Hadiah (reward) dan hukuman (punishment). [Http://makalah-listanti.blogspot.co.id/2012/01/hadiah-reward-dan-hukuman-punishment.html](http://makalah-listanti.blogspot.co.id/2012/01/hadiah-reward-dan-hukuman-punishment.html)